



Analysis of performance assessment on Kurikulum Merdeka and Kurikulum 2013

Santi Deva¹, Firli Nurpatihah S.², Amara Dwi Ayuni³, Wulan Sundari Apriana⁴, Nahadi⁵

^{1,2,3,4,5}Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung, Indonesia

santideva280801@gmail.com¹, firlinurfs@gmail.com², amaraadwi10@gmail.com³, wulansasc2503@gmail.com⁴,
nahadi@upi.edu⁵

ABSTRACT

Research on performance assessment in education is crucial to ensuring the quality and effectiveness of the learning process. This study aims to examine the implementation of performance assessments in the Kurikulum Merdeka and Kurikulum 2013 and identify the challenges and opportunities educators face. The method used is a literature review, which involves collecting, analyzing, and interpreting previous research on performance assessment and curricula. The results show that in Kurikulum 2013, performance assessment is focused on final student outcomes and serves as a tool for providing guidance and encouragement, helping students reach their maximum potential. In Kurikulum Merdeka, performance assessment encompasses 21st-century skills such as critical thinking, creativity, communication, and collaboration, connecting learning to real-life situations. Despite challenges like educator readiness and resource limitations, valid and reliable instruments provide a strong foundation for improving the quality of performance assessments. To enhance the implementation of performance assessments, it is recommended that advanced training for educators, adequate resources, and advanced instruments be provided, and collaboration among educators and integration of project-based assessments be encouraged. These steps are expected to offer more significant benefits for student development and the achievement of educational goals.

ARTICLE INFO

Article History:

Received: 29 Mar 2024

Revised: 21 May 2024

Accepted: 23 May 2024

Available online: 26 May 2024

Publish: 30 May 2024

Keyword:

kurikulum 2013; kurikulum merdeka; performance assesment

Open access

Inovasi Kurikulum is a peer-reviewed open-access journal.

ABSTRAK

Penelitian tentang penilaian kinerja dalam pendidikan sangat penting untuk memastikan kualitas dan efektivitas proses pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji implementasi penilaian kinerja dalam Kurikulum Merdeka dan Kurikulum 2013, serta mengidentifikasi tantangan dan peluang yang dihadapi oleh pendidik. Metode yang digunakan adalah literature review, yang melibatkan pengumpulan, analisis, dan interpretasi penelitian sebelumnya terkait penilaian kinerja dan kurikulum. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam Kurikulum 2013, penilaian kinerja tidak hanya difokuskan pada hasil akhir belajar peserta didik tetapi juga sebagai alat untuk memberikan bimbingan dan dorongan, membantu peserta didik mencapai potensi maksimal mereka. Dalam Kurikulum Merdeka, penilaian kinerja mencakup keterampilan abad ke-21 seperti pemikiran kritis, kreativitas, komunikasi, dan kolaborasi, serta menghubungkan pembelajaran dengan situasi kehidupan nyata. Meskipun terdapat tantangan seperti kesiapan pendidik dan keterbatasan sumber daya, instrumen yang valid dan reliabel memberikan dasar yang kuat untuk peningkatan kualitas penilaian kinerja. Untuk meningkatkan implementasi penilaian kinerja, disarankan pelatihan lanjutan bagi pendidik, penyediaan sumber daya yang memadai, pengembangan instrumen lanjutan, serta mendorong kolaborasi antar pendidik dan integrasi penilaian berbasis proyek. Langkah-langkah ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang lebih besar bagi perkembangan peserta didik dan pencapaian tujuan pendidikan.

Kata Kunci: asesmen kinerja; kurikulum merdeka; kurikulum 2013

How to cite (APA 7)

Deva, S., Nurpatihah S, F., Ayuni, A. D., Apriana, W. S., & Nahadi, N. (2024). Analysis of performance assessment on Kurikulum Merdeka and Kurikulum 2013. *Inovasi Kurikulum*, 21(2), 1193-1204.

Peer review

This article has been peer-reviewed through the journal's standard double-blind peer review, where both the reviewers and authors are anonymised during review.

Copyright

2024, Santi Deva, Firli Nurpatihah S., Amara Dwi Ayuni, Wulan Sundari Apriana, Nahadi. This an open-access is article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International (CC BY-SA 4.0) <https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original author, and source are credited. *Corresponding author: santideva280801@gmail.com

INTRODUCTION

Pendidikan adalah faktor penting yang menentukan kualitas sumber daya manusia dan kemajuan suatu bangsa. Melalui proses pendidikan, dapat muncul ide-ide kreatif dan inovatif yang sesuai dengan dinamika zaman. Salah satu aspek penting dalam pendidikan adalah pengembangan kurikulum, yang berfungsi sebagai instrumen utama untuk meningkatkan mutu pendidikan. Kebijakan pendidikan yang efektif adalah kebijakan yang dapat diimplementasikan melalui penerapan kurikulum yang telah ditetapkan, karena kurikulum adalah inti dari pendidikan yang menentukan arah dan jalannya proses pendidikan (Almazroui, 2023; Gleeson, 2022). Tanpa kurikulum yang baik, proses pendidikan tidak akan mencapai tujuannya secara optimal.

Tujuan pendidikan nasional adalah untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, mengembangkan kemampuan, dan membentuk karakter serta peradaban bangsa yang bermartabat. Pendidikan nasional bertujuan untuk membentuk individu yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, memiliki akhlak mulia, berpengetahuan, sehat, cakap, mandiri, kreatif, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab. Kurikulum memainkan peran penting dalam mengarahkan segala bentuk aktivitas pendidikan untuk mencapai tujuan-tujuan ini. Dengan kurikulum yang terstruktur dan relevan, pendidikan dapat diharapkan mampu menghasilkan lulusan yang tidak hanya kompeten dalam bidang akademik, tetapi juga memiliki karakter yang kuat dan mampu beradaptasi dengan perkembangan global (Hermanto, 2020).

Kurikulum dan pembelajaran merupakan dua elemen yang saling terkait dalam konteks pendidikan. Tanpa penerapan yang efektif dalam proses pembelajaran, kurikulum akan kehilangan makna esensialnya. Sebaliknya, pembelajaran tidak akan mencapai tujuannya tanpa landasan yang kuat dari kurikulum. Kurikulum, seperti Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka, dirancang dengan baik untuk mencerminkan tuntutan zaman, seperti era informasi dan komunikasi di abad ke-21 (Mirnawati *et al.*, 2021). Pembelajaran yang berdasarkan pada kurikulum ini bertujuan untuk menghasilkan individu yang produktif dan inovatif dengan memadukan sikap, keterampilan, dan pengetahuan.

Pembelajaran tidak hanya menjadi pelaksanaan dari kurikulum, tetapi juga merupakan upaya konkret untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Asesmen memainkan peran penting dalam mengevaluasi pencapaian peserta didik terhadap materi pembelajaran tersebut (Rohim, 2021). Asesmen tidak hanya sekadar bagian dari proses pembelajaran, tetapi juga menjadi elemen integral yang memfasilitasi pemahaman menyeluruh (Purnawanto, 2022). Pentingnya asesmen yang baik tidak hanya memberikan gambaran akurat tentang kemajuan belajar peserta didik, tetapi juga memungkinkan pengambilan langkah-langkah selanjutnya yang tepat dalam pendidikan.

Pembelajaran yang efektif, efisien, dan produktif diiringi dengan asesmen yang baik, yang memungkinkan penilaian berdasarkan berbagai sumber bukti (Oktriawan *et al.*, 2015). Kompetensi pendidik dalam melakukan asesmen berkontribusi pada peningkatan kualitas pendidikan secara keseluruhan. Kurikulum berbasis kompetensi, seperti dalam mata pelajaran Kimia, memberikan fleksibilitas bagi pendidik dalam mengelola proses pembelajaran di kelas (Syafii, 2022). Penilaian kinerja menjadi salah satu teknik evaluasi yang efektif dalam mengumpulkan informasi tentang berbagai aspek perilaku atau keterampilan peserta didik (Depiani *et al.*, 2019). Dengan adanya rubrik penilaian yang jelas, penilaian kinerja dapat memberikan gambaran yang akurat tentang kemajuan peserta didik dalam mencapai kompetensi yang ditetapkan. Dengan demikian, hubungan antara kurikulum, pembelajaran, dan asesmen menjadi kunci dalam mencapai tujuan pendidikan yang berkualitas. Asesmen yang baik tidak hanya menjadi cerminan dari pembelajaran yang efektif, tetapi juga memastikan bahwa tujuan pembelajaran tercapai dengan baik sesuai dengan kurikulum yang telah ditetapkan.

Berkaitan dengan penilaian atau asesmen, beberapa penelitian terdahulu memberikan gambaran yang komprehensif mengenai tantangan dan kebutuhan dalam proses penilaian kinerja, terutama dalam konteks literasi sains dan implementasi kurikulum. Instrumen asesmen kinerja berbasis literasi sains dalam pembelajaran tematik terpadu, di mana ditemukan bahwa pendidik menginginkan instrumen yang praktis dan sesuai dengan kondisi pembelajaran di sekolah. Meskipun pengetahuan tentang penilaian psikomotor sudah dimiliki oleh sebagian pendidik, masih ada yang kesulitan dalam menerapkannya, khususnya dalam penilaian kinerja (Ambarwati *et al.*, 2022; Dadd & Hinton, 2023). Peserta didik merespons positif terhadap model penilaian kinerja, terutama dalam konteks pelaksanaan praktik dan muatan IPA. Meskipun demikian, masih terdapat kebutuhan untuk meningkatkan pemahaman guru dalam memberikan informasi tentang kriteria penilaian sebelum pelaksanaan tugas kinerja, sebagai upaya untuk memotivasi peserta didik (Qiao *et al.*, 2022).

Penelitian terdahulu menyoroti bahwa implementasi kurikulum 2013 belum optimal, terutama dalam penggunaan instrumen dan rubrik penilaian (Rohmatulloh *et al.*, 2019). Guru mengalami kendala dalam merencanakan, melaksanakan, dan melaporkan penilaian kinerja, sekaligus kesulitan dalam menyusun rubrik yang sesuai dengan karakteristik penilaian. Selaras dengan temuan sebelumnya, meskipun guru memahami konsep penilaian berbasis kinerja, mereka masih mengalami kesulitan dalam mengimplementasikannya karena kurangnya pemahaman tentang karakteristik dan penyusunan rubrik penilaian (Nurhaifa *et al.*, 2020). Dalam konteks ini, pentingnya pemahaman guru dalam penyusunan rubrik penilaian diakui oleh banyak peneliti. Pemahaman yang mendalam tentang karakteristik penilaian kinerja dan kemahiran dalam menyusun rubrik menjadi kunci untuk memastikan pelaksanaan penilaian yang sesuai dengan standar penilaian yang ditetapkan (Isnaini, 2020).

Kebaruan ilmiah dari artikel ini terletak pada kajian implementasi penilaian kinerja (*performance assessment*) pada Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka. Meskipun telah banyak penelitian mengenai asesmen dalam pendidikan, kajian khusus yang membandingkan implementasi penilaian kinerja di kedua kurikulum tersebut masih terbatas. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif tentang bagaimana penilaian kinerja diterapkan dalam dua kurikulum yang berbeda ini dan apa saja tantangan serta peluang yang dihadapi oleh pendidik.

Permasalahan penelitian yang akan dijawab dalam artikel ini meliputi bagaimana implementasi penilaian kinerja dalam Kurikulum Merdeka dan Kurikulum 2013, apa saja tantangan yang dihadapi oleh pendidik dalam melaksanakan penilaian kinerja di kedua kurikulum tersebut, dan bagaimana peluang yang dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan kualitas penilaian kinerja di kedua kurikulum tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji implementasi penilaian kinerja pada Kurikulum Merdeka dan Kurikulum 2013 serta memberikan rekomendasi praktis bagi pendidik dalam meningkatkan kualitas penilaian kinerja yang mereka lakukan.

LITERATURE REVIEW

Konsep Kurikulum dan Penilaian

Konsep kurikulum dan penilaian merupakan dua elemen esensial dalam sistem pendidikan yang saling mendukung satu sama lain untuk mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan. Kurikulum adalah suatu kegiatan pendidikan yang mencakup berbagai rencana kegiatan peserta didik yang terperinci berupa bentuk-bentuk bahan pendidikan, saran-saran strategi belajar mengajar, pengaturan-pengaturan program agar dapat diterapkan, dan hal-hal yang mencakup pada kegiatan yang bertujuan mencapai tujuan yang diinginkan (Muttaqin, 2021). Dengan demikian, kurikulum tidak hanya sekadar rencana pelajaran, tetapi juga mencakup seluruh pengalaman belajar yang disediakan oleh sekolah untuk peserta didik. Penilaian atau asesmen merupakan seperangkat prosedur yang dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan untuk mengumpulkan informasi tentang proses dan hasil belajar peserta didik guna

mengambil keputusan berdasarkan kriteria dan pertimbangan tertentu (Mujiburrahman *et al.*, 2023). Dalam konteks ini, penilaian berfungsi untuk mengukur efektivitas kurikulum dan memberikan umpan balik yang diperlukan untuk perbaikan dan penyempurnaan program pendidikan.

Kurikulum berfungsi sebagai wadah dalam menentukan arah dan keberhasilan penyelenggaraan pendidikan guna mencipta pendidikan yang baik dari segi keefisienan dan keefektifan. Kurikulum yang dirancang dengan baik akan memberikan panduan yang jelas bagi pelaksanaan proses pendidikan, memastikan bahwa semua komponen pendidikan berjalan harmonis dan tujuan pendidikan tercapai dengan optimal (Mirawati *et al.*, 2021). Dalam proses penyelenggaraan pendidikan tersebut, asesmen memainkan peran integral sebagai alat untuk memastikan kualitas dan kebermaknaan pembelajaran. Hal ini sejalan dengan pernyataan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan bahwa penilaian atau asesmen merupakan suatu rangkaian kegiatan yang meliputi tahap pengumpulan, penganalisisan, dan pengolahan hasil belajar yang memberikan suatu kesimpulan dari peserta didik (Purnawanto, 2022).

Keterkaitan antara asesmen dan kurikulum sangat erat, di mana penerapan asesmen pada kurikulum menjadi suatu sistem yang saling mendukung pembelajaran. Asesmen memberikan data yang valid dan reliabel mengenai pencapaian peserta didik, yang selanjutnya dapat digunakan untuk mengevaluasi dan mengembangkan kurikulum. Oleh karena itu, dalam praktik pendidikan, integrasi kurikulum dan asesmen adalah kunci untuk menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan berkelanjutan, memastikan bahwa setiap aspek dari proses pendidikan berkontribusi terhadap perkembangan holistik peserta didik.

Konsep Penilaian Kinerja pada Kurikulum 2013 (Kurtilas)

Kurikulum 2013 merupakan kurikulum yang memiliki karakteristik abad ke-21 di mana di dalamnya diharapkan adanya pemrosesan data, otomasi, dan komunikasi. Pembelajaran sesuai dengan kurikulum 2013 ditujukan pribadi yang lebih produktif, kreatif dalam bertindak, inovatif dalam menyelesaikan suatu permasalahan, dan efektif dalam menentukan sebuah keputusan dengan adanya penguatan berintegrasi pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Berlandaskan harapan dari kurikulum tersebut, pembelajaran dilakukan berbasis aktivitas. Dalam implementasinya, keberhasilan kurikulum 2013 dilihat dari berbagai sisi, baik dari struktur organisasi sekolah, pendidik yang lebih kreatif, peserta didik yang lebih produktif, interaksi sosial, sarana dan prasarana, media dalam melaksanakan pembelajaran, juga lingkungan yang suportif pada proses keberlangsungannya pembelajaran serta kurikulum 2013 lebih ditekankan pada pendidikan karakter (Dalle *et al.*, 2021).

Penilaian pada kurikulum 2013 dilakukan atas dasar penekanan pada aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan dapat menggunakan berbagai metode seperti penilaian proyek dan portofolio (Astuti *et al.*, 2018). Teknik penilaian yang dilakukan dalam menilai ketiga aspek tersebut dirancang dengan memperhatikan adanya pendekatan saintifik yang diterapkan dalam kegiatan ilmiah yang selaras dengan fokus kurikulum 2013, yaitu pemberian pengalaman pada setiap peserta didik, namun implementasinya di lapangan masih sangat kurang, sehingga belum terealisasi dengan baik (Mirawati *et al.*, 2021).

Faktor yang mendukung keberhasilan dalam mengimplementasikan pelaksanaan penilaian yang sesuai dengan pedoman bergantung kepada pihak-pihak yang menjadi bagian dalam penyelenggaraan pendidikan, dimulai dari fasilitas sekolah yang berfungsi dengan baik, pemberian pelatihan cukup mengenai penilaian bagi pendidik, keterlibatan peserta didik meningkat, pendidik yang produktif dalam forum MGMP, kemampuan menggunakan teknologi informasi, dan adanya peran orang tua. Hal-hal yang menghambat proses penilaian dalam implementasi kurikulum 2013 adalah kurangnya pemahaman tentang implementasi kurikulum, teknik penilaian, dan penggunaan teknologi informasi yang baik seiring dari berkembangnya zaman (Astuti *et al.*, 2018).

Dalam melakukan penilaian, pendidik perlu untuk memberikan *feedback* berdasarkan hasil kinerja peserta didik selama pembelajaran (Schellekens *et al.*, 2021). Umpan balik yang peserta didik terima menunjukkan hasil kinerja mereka selama pembelajaran yang dapat meningkatkan motivasi mereka untuk memaknai proses pembelajaran, hal ini sekaligus memicu pemahaman pendidik untuk memahami penilaian kinerja sebagai alat evaluasi yang mampu mendukung pengembangan berbagai keterampilan (Sudria *et al.*, 2020).

Konsep Penilaian Kinerja pada Kurikulum Merdeka

Berdasarkan Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 56/M/2022 tentang Pedoman Penerapan Kurikulum dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran, kurikulum merdeka merupakan kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam yang ditetapkan sebagai upaya pemulihan ketinggalan pembelajaran (*learning loss*) yang terjadi dalam kondisi khusus (Nugraha, 2022). Kurikulum baru ini telah meningkatkan setiap aspek hasil belajar dari pengetahuan, sikap, dan keterampilan (Utami, 2022). Kurikulum merdeka ditujukan pada pembuatan pembelajaran yang lebih bermakna tanpa menggantikan kurikulum yang sudah ada, namun memperbaiki sistem kurikulum yang sudah ada melalui proses yang lebih sederhana (Kurniati *et al.*, 2022).

Dalam pelaksanaan penilaian yang mengedepankan suatu kebebasan dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran, asesmen autentik ini memberikan manfaat yaitu dapat membantu peserta didik dalam memvisualisasikan pemahamannya menjadi sebuah solusi dalam menjawab permasalahan kehidupan, selain itu pada kurikulum merdeka ini, mengedepankan pembelajaran bermakna yang efektif melalui asesmen autentik yang lebih formatif adalah salah satu fokus dalam menjawab tantangan pendidikan abad 21. Asesmen autentik yang mencakup penilaian kinerja ini merupakan penilaian yang diizinkan yang memenuhi kebutuhan peserta didik dengan memberikan keaslian dan kegunaan untuk hasil (Mahmoud *et al.*, 2023).

Permasalahan dalam menerapkan penilaian kinerja ini adalah bahwa pendidik masih banyak kesulitan dalam menerapkan rangkaian kegiatan pembelajaran sesuai dengan kurikulum (Marwa *et al.*, 2024). Berdasarkan permasalahan ini diperlukan evaluasi kembali untuk mendapatkan gambaran yang adil dan lengkap tentang kinerja peserta didik, pendidik harus menggunakan berbagai strategi selama periode waktu dan dalam situasi yang berbeda (Mahmoud *et al.*, 2023).

METHODS

Penelitian ini dimulai dengan menggunakan metode *literature review* untuk menyelidiki implementasi penilaian kinerja pada Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka. *Literature review* merupakan sebuah metodologi penelitian yang bertujuan mengumpulkan, menganalisis, dan menyaring penelitian sebelumnya serta mengulas pandangan berbagai ahli yang tercantum dalam teks. Pendekatan ini menjadi landasan bagi berbagai jenis penelitian karena mampu memberikan pemahaman tentang perkembangan pengetahuan, mendorong pembuatan kebijakan, memicu ide-ide baru, dan berfungsi sebagai panduan untuk penelitian dalam bidang tertentu.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif merupakan metode yang berusaha untuk mendeskripsikan dan menginterpretasikan suatu fenomena, seperti situasi dan kondisi dengan hubungan yang ada, pendapat-pendapat yang berkembang, akibat atau efek yang terjadi, dan sebagainya (Rusandi, 2021). Dalam konteks penelitian ini, penelitian deskriptif digunakan dengan metode kajian *literature review* untuk mengumpulkan, mengidentifikasi, dan menginterpretasi implementasi penilaian kinerja pada kurikulum 2013 dan merdeka.

Sumber data yang digunakan berasal dari jurnal nasional dan internasional yang relevan dengan kata kunci "penilaian kinerja", "kurikulum 2013", dan "kurikulum merdeka", dengan artikel yang dipublikasi antara tahun 2019 hingga 2024. Kriteria inklusi untuk pemilihan jurnal mencakup jurnal yang dipublikasi dalam rentang waktu tersebut dan memiliki *full text* lengkap, termasuk judul, nama pengarang, penerbit, abstrak, dan isi artikel. Sedangkan kriteria eksklusi mencakup artikel penelitian asli dan jurnal yang tidak tersedia dalam bentuk *full text*.

Metode naratif digunakan dalam *literature review* ini untuk mengelompokkan data hasil ekstraksi yang sejenis, sesuai dengan tujuan penelitian. Jurnal-jurnal yang memenuhi kriteria inklusi akan dikumpulkan dan diringkas dalam tabel yang mencakup nama dan tahun terbit jurnal, nama penulis, dan judul. Ringkasan jurnal tersebut kemudian akan dianalisis menggunakan analisis isi jurnal dan dikodekan menggunakan kategori "Implementasi penilaian kinerja pada kurikulum 2013 dan merdeka". Hasil penelitian yang direview akan dianalisis untuk menarik kesimpulan yang relevan.

RESULTS AND DISCUSSION

Implementasi Penilaian Kinerja dalam Kurikulum Merdeka dan Kurikulum 2013

Setelah menjalani pencarian artikel ilmiah melalui Google Scholar, PubMed, dan ScienceDirect, artikel yang memenuhi syarat kriteria inklusi untuk tinjauan literatur penelitian yang diterbitkan antara tahun 2019 hingga 2024 ditampilkan dalam **Tabel 1** sebagai berikut:

Tabel 1. Karakteristik Artikel yang Dianalisis

Nama dan Tahun Terbit Jurnal	Nama Penulis	Judul	Hasil
Al asma: Journal of Islamic Education, 2020	Dewi Sartika, Santih Anggereni, Ali Umar Dani, dan Suhardiman	Pengembangan Instrumen Penilaian Kinerja Praktikum Fisika Kurikulum 2013	Hasil penelitian menunjukkan bahwa instrumen penilaian kinerja yang dikembangkan untuk kelas XI IPA 1 di SMA Negeri 14 Gowa adalah valid dengan skor rata-rata 0.81 dan efektif dengan persentase skor 100%. Instrumen tersebut layak digunakan di kelas yang disebutkan (Sartika et al., 2020).
Journal of Educational Sciences, 2020	Dea Rian Firmansyah, Nahadi, Harry Firman	<i>Development of Performance Assessment Instruments to Measure Students' Scientific Thinking Skill in the Quantitative Analysis of Acetic Acid Levels</i>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa instrumen penilaian kinerja yang dikembangkan memiliki kualitas yang baik untuk mengukur keterampilan berpikir ilmiah peserta didik, dengan nilai CVR sebesar 1.00 pada 42 keterampilan target yang dikembangkan, sehingga instrumen tersebut valid (Firmansyah et al., 2020).
Journal of Baltic Science Education, 2023	Muhammad Yakob, Ratih Permana Sari, Molani Paulina Hasibuan, Nahadi Nahadi, Sjaeful Anwar, R. Ahmad Zaky El Islami	<i>The Feasibility Of Authentic Assessment Instrument Through Virtual Laboratory Learning And Its Effect On Increasing Students' Scientific Performance</i>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan penilaian autentik melalui pembelajaran laboratorium virtual cocok untuk meningkatkan kinerja ilmiah peserta didik, dengan peningkatan kinerja ilmiah yang signifikan. Kinerja ilmiah peserta didik berada dalam kategori tinggi pada beberapa indikator, dan terdapat perbedaan peningkatan yang signifikan setelah penilaian autentik diterapkan (Yakob et al., 2023).

Nama dan Tahun Terbit Jurnal	Nama Penulis	Judul	Hasil
Jurnal Pendidikan IPA Indonesia 2020	Ade Irma Isnaini dan Lisa Utami	Pengembangan Instrumen Penilaian Kinerja untuk Mengukur Kemampuan Psikomotorik Siswa dalam Praktikum Laju Reaksi	Hasil penelitian mencakup pengembangan instrumen penilaian kinerja untuk aspek psikomotorik pada topik laju reaksi, analisis kinerja butir dalam instrumen penilaian, dan validasi reliabilitas instrumen dengan nilai alpha sebesar 0.734. Selain itu, penelitian ini melibatkan 36 peserta didik, menggunakan pendekatan penelitian campuran, dan menerapkan teknik pengumpulan data seperti observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi (Isnaini & Utami, 2020).
Jurnal UPI: Inovasi Kurikulum, 2024	Neneng Widya Sopa Marwa, Pajar Reza Pitria, Faisal Madan	<i>Development of authentic assessment of 21st-century skills in Kurikulum Merdeka</i>	Hasil penelitian mencakup pengembangan media penilaian autentik untuk keterampilan abad ke-21 di sekolah dasar, pentingnya penilaian autentik dalam menerapkan kurikulum mandiri, dan kesiapan beberapa guru untuk mengimplementasikan Kurikulum Merdeka (Marwa et al., 2024).
JPD: Jurnal Pendidikan Dasar, 2020	Wiku Aji Sugiri dan Sigit Priatmoko	Perspektif Asesmen Autentik Sebagai Alat Evaluasi Dalam Merdeka Belajar	Integrasi asesmen autentik ke dalam kurikulum dapat membantu guru dalam menilai berbagai aspek yang diperlukan untuk pengambilan keputusan yang tepat terkait dengan perkembangan peserta didik dalam aspek afektif, kognitif, dan psikomotorik. Penilaian kinerja guru di SDN Model Banyuwangi dilakukan dengan memperhatikan indikator pembelajaran yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Para guru di SDN Model Banyuwangi juga mengembangkan kreativitas mereka dalam memberikan tugas proyek sesuai dengan silabus yang telah disusun oleh Kemendikbud (Sugiri & Priatmoko, 2020).

Sumber: Penelitian 2024

Secara keseluruhan, penilaian kinerja dalam pendidikan modern, khususnya dalam Kurikulum Merdeka dan Kurikulum 2013, memainkan peran yang krusial dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Implementasi penilaian kinerja ini tidak hanya mengevaluasi hasil belajar peserta didik, tetapi juga memberikan umpan balik yang spesifik dan konstruktif yang mendukung perkembangan keterampilan dan kompetensi peserta didik. Kurikulum berfungsi sebagai panduan utama dalam mengarahkan dan menentukan keberhasilan pendidikan, dengan penilaian sebagai elemen integral yang memastikan tercapainya tujuan pendidikan (Mirnawati et al., 2021). Penilaian kinerja dalam kurikulum ini memberikan data yang komprehensif mengenai kemampuan peserta didik, yang kemudian digunakan untuk meningkatkan kualitas dan kebermaknaan pembelajaran. Hal ini didukung oleh pernyataan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan yang mengatakan bahwa asesmen adalah serangkaian kegiatan yang melibatkan pengumpulan, analisis, dan pengolahan hasil belajar guna memberikan gambaran yang jelas tentang perkembangan peserta didik. Penilaian kinerja menjadi jembatan antara teori kurikulum dan praktik pendidikan sehari-hari. Melalui penilaian yang sistematis, pendidik dapat mengidentifikasi area

yang memerlukan perbaikan dan merancang strategi pengajaran yang lebih efektif. Dengan demikian, penilaian kinerja tidak hanya berfungsi sebagai alat evaluasi tetapi juga sebagai mekanisme untuk perbaikan terus-menerus dalam proses pembelajaran.

Implementasi Penilaian Kinerja dalam Kurikulum 2013

Kurikulum 2013 melaksanakan pembelajaran berbasis aktivitas dan pendidikan karakter. Kurikulum 2013 didesain untuk mempersiapkan peserta didik menghadapi tantangan abad ke-21 dengan fokus pada pengembangan individu yang produktif, kreatif, inovatif, dan efektif dalam pengambilan keputusan (Dalle *et al.*, 2021). Penilaian kinerja dalam kurikulum ini mencakup aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan melalui berbagai metode seperti penilaian proyek dan portofolio (Astuti *et al.*, 2018). Metode penilaian ini menekankan pendekatan saintifik yang memberikan pengalaman langsung kepada peserta didik, meskipun implementasinya masih menemui berbagai tantangan (Mirnawati *et al.*, 2021).

Penilaian kinerja dalam Kurikulum 2013 membantu mengintegrasikan berbagai aspek pembelajaran yang melibatkan aktivitas langsung dan penekanan pada pendidikan karakter. Melalui penilaian ini, pendidik dapat memberikan umpan balik yang lebih spesifik, membantu peserta didik memahami kekuatan dan kelemahan mereka, serta mendorong mereka untuk terus berkembang. Hal ini memperkuat teori pembelajaran konstruktivis yang menyatakan bahwa pembelajaran adalah proses aktif di mana peserta didik membangun pengetahuan berdasarkan pengalaman mereka sendiri.

Keberhasilan implementasi penilaian kinerja dalam Kurikulum 2013 sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor. Fasilitas sekolah yang memadai, pelatihan pendidik yang cukup, dan keterlibatan aktif peserta didik merupakan faktor pendukung utama (Astuti *et al.*, 2018). Namun, hambatan seperti kurangnya pemahaman tentang implementasi kurikulum, teknik penilaian, dan keterampilan teknologi informasi juga menjadi tantangan yang perlu diatasi. Hal ini menunjukkan pentingnya dukungan yang memadai dari berbagai pihak untuk memastikan penilaian kinerja dapat dilaksanakan dengan efektif dan efisien.

Penilaian kinerja dalam Kurikulum 2013 tidak hanya berfungsi sebagai alat evaluasi hasil belajar, tetapi juga sebagai sarana untuk memberikan bimbingan yang berkelanjutan kepada peserta didik. Dengan memberikan umpan balik yang spesifik dan konstruktif, pendidik dapat membantu peserta didik memahami area yang perlu diperbaiki dan memberikan strategi yang sesuai untuk mengatasi kesulitan tersebut (Schellekens *et al.*, 2021). Ini sejalan dengan teori motivasi belajar yang menekankan pentingnya umpan balik dalam meningkatkan motivasi dan kinerja peserta didik (Sudria *et al.*, 2020).

Implementasi Penilaian Kinerja dalam Kurikulum Merdeka

Kurikulum Merdeka diperkenalkan sebagai upaya untuk mengatasi *learning loss* dan memperbaiki sistem kurikulum yang ada dengan cara yang lebih sederhana dan bermakna (Nugraha, 2022). Penilaian kinerja dalam kurikulum ini memberikan asesmen autentik yang membantu peserta didik memvisualisasikan pemahaman mereka dan mengaplikasikannya dalam situasi nyata (Puteri *et al.*, 2023). Hal ini sejalan dengan pendekatan pembelajaran konstruktivis yang menekankan pada pembelajaran kontekstual dan autentik.

Penilaian kinerja dalam Kurikulum Merdeka dirancang untuk mengembangkan keterampilan abad ke-21 seperti pemikiran kritis, kreativitas, komunikasi, dan kolaborasi. Proyek-proyek kolaboratif memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk belajar bekerja dalam tim, berkomunikasi secara efektif, dan berpikir kritis untuk memecahkan masalah kompleks. Hal ini mendukung teori pembelajaran sosial yang menekankan pentingnya interaksi sosial dalam proses belajar (Mahmoud *et al.*, 2023).

Kurikulum Merdeka juga memberikan ruang bagi peserta didik untuk mengembangkan kreativitas mereka melalui tugas-tugas yang menantang dan terbuka. Proyek-proyek yang meminta peserta didik menciptakan solusi inovatif terhadap masalah nyata memungkinkan mereka berpikir kreatif dan menerapkan pengetahuan mereka secara praktis (Ainulhaq, 2023). Dalam proses ini, peserta didik tidak hanya belajar dari pengalaman mereka sendiri tetapi juga dari umpan balik yang mereka terima dari pendidik dan teman sejawat.

Penilaian kinerja dalam Kurikulum Merdeka memberikan pengalaman belajar yang lebih relevan dengan kehidupan nyata, memungkinkan peserta didik melihat relevansi dari apa yang mereka pelajari di kelas dengan dunia luar. Hal ini penting untuk mempersiapkan peserta didik menghadapi tantangan masa depan dengan lebih percaya diri dan kompeten.

Tantangan yang Dihadapi oleh Pendidik

Dalam penerapannya, penilaian kinerja dalam Kurikulum Merdeka masih menggunakan istilah atau fokus dari Kurikulum 2013, yaitu aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Pendidik membuat instrumen yang terdiri dari daftar cek, jurnal, serta lembar catatan anekdot. Meskipun pendekatan ini menawarkan wawasan yang lebih holistik terhadap kemampuan peserta didik, terdapat beberapa tantangan yang dihadapi oleh pendidik. Salah satu tantangan utama adalah kesiapan pendidik dan keterbatasan sumber daya yang tersedia untuk mendukung penilaian kinerja. Selain itu, kendala lain adalah dalam penerapan penilaian diri pada peserta didik, yang memerlukan pembinaan dan pembiasaan agar peserta didik mampu melakukan penilaian diri secara efektif (Yakob *et al.*, 2023).

Tantangan ini menunjukkan bahwa meskipun pendekatan penilaian kinerja menawarkan banyak manfaat, implementasinya memerlukan dukungan dan persiapan yang matang. Pendidik perlu mendapatkan pelatihan yang memadai dan akses ke sumber daya yang diperlukan untuk melaksanakan penilaian kinerja secara efektif. Selain itu, pembiasaan peserta didik dalam melakukan penilaian diri juga penting untuk memastikan mereka dapat menginternalisasi proses penilaian dan menggunakannya untuk pengembangan diri.

Peluang untuk Meningkatkan Kualitas Penilaian Kinerja

Meskipun menghadapi berbagai tantangan, terdapat peluang yang dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan kualitas penilaian kinerja di kedua kurikulum. Pengembangan instrumen penilaian kinerja yang valid, layak, dan praktis adalah salah satu langkah penting. Dalam artikel ini, instrumen yang dihasilkan memiliki kualitas baik dengan validitas isi yang tinggi (nilai CVR sebesar 1). Pengembangan lebih lanjut dapat difokuskan pada peningkatan reliabilitas dan konsistensi penilaian dengan menggunakan metode seperti koefisien Alpha Cronbach. Selain itu, penilaian kinerja dapat dioptimalkan dengan melibatkan peserta didik dalam penilaian kelompok dan proyek yang sesuai dengan kemampuan mereka, yang dapat mengembangkan kreativitas dan kemandirian belajar. Dengan demikian, baik Kurikulum 2013 maupun Kurikulum Merdeka dapat saling mendukung dalam upaya meningkatkan keterampilan proses sains peserta didik dan pencapaian hasil belajar yang lebih komprehensif (Firmansyah, 2020).

Diskusi

Penelitian ini memberikan beberapa manfaat yang signifikan dalam implementasi penilaian kinerja di Kurikulum Merdeka dan Kurikulum 2013. Pertama, pengembangan instrumen penilaian kinerja yang lebih spesifik dan terarah memberikan manfaat dalam peningkatan kualitas umpan balik yang diberikan oleh

pendidik. Dengan adanya aspek dan indikator yang jelas, pendidik dapat memberikan umpan balik yang lebih konstruktif dan detail, yang pada gilirannya membantu peserta didik untuk memahami area yang perlu diperbaiki dan memberikan motivasi untuk terus belajar dan berkembang. Hal ini menunjukkan bahwa penilaian kinerja berperan sebagai alat untuk memberikan bimbingan yang terus-menerus dan terarah, serta mendorong peserta didik untuk mencapai potensi maksimal mereka. Penilaian kinerja dalam kurikulum ini memberikan asesmen autentik yang membantu peserta didik memvisualisasikan pemahaman mereka dan mengaplikasikannya dalam situasi nyata (Puteri *et al.*, 2023), sejalan dengan pendekatan pembelajaran konstruktivis yang menekankan pada pembelajaran kontekstual dan autentik.

Kedua, penilaian kinerja dalam Kurikulum Merdeka yang mencakup keterampilan abad ke-21 seperti pemikiran kritis, kreativitas, komunikasi, dan kolaborasi, memberikan manfaat besar dalam mempersiapkan peserta didik menghadapi tantangan masa depan. Melalui penilaian ini, peserta didik tidak hanya dievaluasi berdasarkan hasil belajar akademis mereka, tetapi juga dilatih untuk mengembangkan keterampilan yang relevan dengan kehidupan nyata. Proyek-proyek kolaboratif memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk belajar bekerja dalam tim, berkomunikasi secara efektif, dan berpikir kritis untuk memecahkan masalah kompleks, mendukung teori pembelajaran sosial yang menekankan pentingnya interaksi sosial dalam proses belajar (Mahmoud *et al.*, 2023). Ini sangat penting untuk menciptakan individu yang kompeten dan serba bisa, yang mampu menerapkan pengetahuan mereka dalam berbagai konteks. Selain itu, penelitian ini menunjukkan bahwa penilaian kinerja dapat dioptimalkan dengan mengintegrasikan pendekatan saintifik dalam proses pembelajaran. Dalam Kurikulum 2013, penekanan pada pendekatan saintifik melalui beberapa proses seperti mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, menalar, dan mengkomunikasikan, memungkinkan peserta didik untuk mengembangkan keterampilan proses sains secara lebih komprehensif.

Manfaat lainnya dari penelitian ini adalah bahwa instrumen penilaian yang valid dan reliabel memberikan kepercayaan yang lebih besar terhadap hasil penilaian. Dengan validitas isi yang tinggi dan konsistensi antar-penilai yang baik, hasil penilaian kinerja dapat dipercaya dan digunakan sebagai dasar untuk perencanaan pembelajaran yang lebih efektif. Ini membantu pendidik untuk lebih tepat dalam merancang strategi pengajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan peserta didik. Penilaian kinerja dalam Kurikulum Merdeka memberikan pengalaman belajar yang lebih relevan dengan kehidupan nyata, memungkinkan peserta didik melihat relevansi dari apa yang mereka pelajari di kelas dengan dunia luar (Ainulhaq, 2023). Akhirnya, penelitian ini juga menunjukkan peluang untuk perbaikan lebih lanjut dalam implementasi penilaian kinerja. Meskipun terdapat tantangan seperti kesiapan pendidik dan keterbatasan sumber daya, hasil penelitian ini memberikan landasan yang kuat untuk pengembangan lebih lanjut. Dengan pelatihan yang tepat dan dukungan sumber daya yang memadai, pendidik dapat lebih efektif dalam melaksanakan penilaian kinerja, yang akan meningkatkan kualitas pendidikan secara keseluruhan dan membantu mencapai tujuan kurikulum yang lebih luas.

CONCLUSION

Implementasi penilaian kinerja dalam Kurikulum Merdeka dan Kurikulum 2013 memainkan peran vital dalam mengevaluasi kemampuan peserta didik secara komprehensif, mencakup aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Implementasi dalam Kurikulum 2013 menekankan pembelajaran berbasis aktivitas dan pendidikan karakter melalui metode seperti proyek dan portofolio, sementara Kurikulum Merdeka berfokus pada pembelajaran intrakurikuler yang beragam dan asesmen autentik yang relevan dengan situasi kehidupan nyata untuk mengatasi *learning loss*. Tantangan yang dihadapi oleh pendidik meliputi kesiapan pendidik, keterbatasan sumber daya, pemahaman implementasi kurikulum, teknik penilaian, keterampilan IT, serta kebutuhan pembinaan dalam penilaian diri peserta didik. Namun, terdapat peluang untuk meningkatkan kualitas penilaian kinerja melalui pengembangan instrumen

penilaian yang valid dan andal, serta melibatkan peserta didik dalam penilaian kelompok dan proyek yang sesuai dengan kemampuan mereka untuk mengembangkan kreativitas dan kemandirian belajar. Dengan mengatasi tantangan yang ada dan memanfaatkan peluang yang tersedia, penilaian kinerja dalam Kurikulum Merdeka dan Kurikulum 2013 dapat membantu peserta didik mencapai potensi maksimal mereka dan siap menghadapi tantangan masa depan dengan lebih percaya diri dan kompeten.

AUTHOR'S NOTE

Penulis menyatakan bahwa tidak ada konflik kepentingan terkait publikasi artikel ini. Penulis menegaskan bahwa data dan isi artikel bebas dari plagiarisme.

REFERENCES

- Ainulhaq, A. (2023). Pengembangan penilaian kinerja pada praktikum larutan penyangga untuk menilai keterampilan proses sains (KPS) siswa SMA. *Orbital: Jurnal Pendidikan Kimia*, 7(2), 222-236.
- Almazroui, K. M. (2023). Project-based learning for 21st-century skills: An overview and case study of moral education in the UAE. *The Social Studies*, 114(3), 125-136.
- Ambarwati, D., Herwin, H., & Dahalan, S. C. (2022). How elementary school teachers assess students' psychomotor during distance learning. *Jurnal Prima Edukasia*, 10(1), 58-65.
- Astuti, D. A., Haryanto, S., & Prihatni, Y. (2018). Evaluasi implementasi kurikulum 2013. *Wiyata Dharma: Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan*, 6(1), 7-14.
- Dadd, D., & Hinton, M. (2023). Performance measurement and evaluation: Applying Return On Investment (ROI) to human capital investments. *International Journal of Productivity and Performance Management*, 72(9), 2736-2764.
- Dalle, F. A., Muharram, M., & Hasri, H. (2021). Analisis implementasi kurikulum 2013 terhadap pembelajaran kimia di SMA Negeri se-Kabupaten Wajo. *Chemistry Education Review (CER)*, 4(2), 133-141.
- Depiani, M. R., Pujani, N. M., & Devi, N. L. P. L. (2019). Pengembangan instrumen penilaian praktikum IPA berbasis inkuiri terbimbing. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Sains Indonesia (JPPSI)*, 2(2), 59-69.
- Firmansyah, D. R., Nahadi, N., & Firman, H. (2020). Development of performance assessment instruments to measure students' scientific thinking skill in the quantitative analysis of acetic acid levels. *Journal of Educational Sciences*, 4(3), 459-468.
- Gleeson, J. (2022). Evolution of Irish curriculum culture: Understandings, policy, reform and change. *Irish Educational Studies*, 41(4), 713-733.
- Hermanto, B. (2020). Perencanaan sistem pendidikan nasional untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. *Foundasia*, 11(2), 52-59.
- Isnaini, A. I., & Utami, L. (2020). Pengembangan instrumen penilaian kinerja untuk mengukur kemampuan psikomotorik siswa dalam praktikum laju reaksi. *Journal of The Indonesian Society of Integrated Chemistry*, 12(1), 24-30.
- Kurniati, P., Kelmaskouw, A. L., Deing, A., Bonin, B., & Haryanto, B. A. (2022). Model proses inovasi kurikulum merdeka implikasinya bagi siswa dan guru abad 21. *Jurnal Citizenship Virtues*, 2(2), 408-423.
- Mahmoud, M., Sulaiman, M. M., & Pusparini, D. (2023). Application authentic assesment in primary school. *Annual International Conference on Education Research*, 00(0), 101-107.
- Marwa, N. W. S., Pitria, P, R., & Madani, F. (2024). Development of authentic assessment of 21st-century skills in kurikulum merdeka. *Inovasi Kurikulum*, 21(1), 635-646.

- Mirawati, Khan, I., & Lestari, N. R. (2021). Implementasi kurikulum 2013 pada mata pelajaran bahasa Indonesia. *Educational Journal of Islamic Management (EJIM)*, 1(2), 31-40.
- Mujiburrahman, M., Kartiani, B. S., & Parhanuddin, L. (2023). Asesmen pembelajaran sekolah dasar dalam kurikulum merdeka. *Pena Anda: Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 1(1), 39-48.
- Muttaqin, M. (2021). Konsep kurikulum pendidikan Islam. *Taujih: Jurnal Pendidikan Islam*, 3(1), 1-6.
- Nugraha, T. S. (2022). Kurikulum merdeka untuk pemulihan krisis pembelajaran. *Inovasi Kurikulum*, 19(2), 251-262.
- Nurhaifa, I., Hamdu, G., & Suryana, Y. (2020). Rubrik penilaian kinerja pada pembelajaran STEM berbasis keterampilan 4C. *Indonesian Journal of Primary Education*, 4(1), 101-110.
- Oktriawan, T., Fadiawati, N., & Rosilawati, I. (2015). Pengembangan instrumen asesmen kinerja pada praktikum pengaruh luas permukaan terhadap laju reaksi. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Kimia*, 4(2), 593-604.
- Purnawanto, A. T. (2022). Perencanaan pembelajaran bermakna dan asesmen kurikulum merdeka. *Jurnal Ilmiah Pedagogi*, 20(1), 75-94.
- Puteri, A. N., Yoenanto, N. H., & Nawangsari, N. A. F. (2023). Efektivitas asesmen autentik dalam pembelajaran. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 8(1), 77-87.
- Qiao, S., Chu, S. K. W., Shen, X., & Yeung, S. S. S. (2022). The impact of an online gamified approach embedded with self-regulated learning support on students' reading performance and intrinsic motivation: A randomized controlled trial. *Journal of Computer Assisted Learning*, 38(5), 1379-1393.
- Rohim, D. C. (2021). Konsep asesmen kompetensi minimum untuk meningkatkan kemampuan literasi numerasi siswa sekolah dasar. *Jurnal Varidika*, 33(1), 54-62.
- Rohmatulloh, A., Prasetyo, Z. K., & Pambudi, H. A. (2019). Implementation of the 2013 curriculum for science learning. *Mimbar Sekolah Dasar*, 6(1), 105-115.
- Rusandi, R. (2021). Merancang penelitian kualitatif dasar/deskriptif dan studi kasus. *Al-Ubudiyah: Jurnal Pendidikan dan Studi Islam*, 2(1), 48-60.
- Sartika, D., Anggereni, S., Dani, A. U., Suhardiman. (2020). Pengembangan instrumen penilaian kinerja praktikum Fisika kurikulum 2013. *Al-Asma: Journal of Islamic Education*, 2(2), 267-273.
- Schellekens, L. H., Bok, H. G. J., de Jong, L. H., van der Schaaf, M. F., Kremer, W. D. J., & van der Vleuten, C. P. M. (2021). A scoping review on the notions of Assessment as Learning (AaL), Assessment for Learning (AfL), and Assessment of Learning (AoL). *Studies in Educational Evaluation*, 71(1), 1-15.
- Sudria, I. B. N., Redhana, I. W., Suja, I. W., & Suardana, I. N. (2020). Self-assessment of chemistry laboratory basic skills using performance scoring rubrics at the chemistry teacher training. *IOP Conference Series: Materials Science and Engineering*, 959(1), 1-8.
- Sugiri, W. A., & Priatmoko, S. (2020). Perspektif asesmen autentik sebagai alat evaluasi dalam merdeka belajar. *At-Thullab: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 4(1), 53-61.
- Syafii, I. (2022). Peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa SMA kelas XI melalui penerapan asesmen kinerja dalam praktikum titrasi asam-basa. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 11(2), 229-233.
- Utami, U. (2022). The educational curriculum reform in Indonesia: Supporting "independent learning independent campus (MBKM)". *SHS Web of Conferences*, 149(1), 1-5.
- Yakob, M., Sari, R. P., Hasibuan, M. P., Nahadi, N., Anwar, S., & Islami, R. A. Z. El. (2023). The feasibility of authentic assessment instrument through virtual laboratory learning and its effect on increasing students' scientific performance. *Journal of Baltic Science Education*, 22(4), 631-640.